



# Pengalamanku di Jepang

Dhinendra Arsa Wibowo



Tara Salvia  
Centre of Excellence



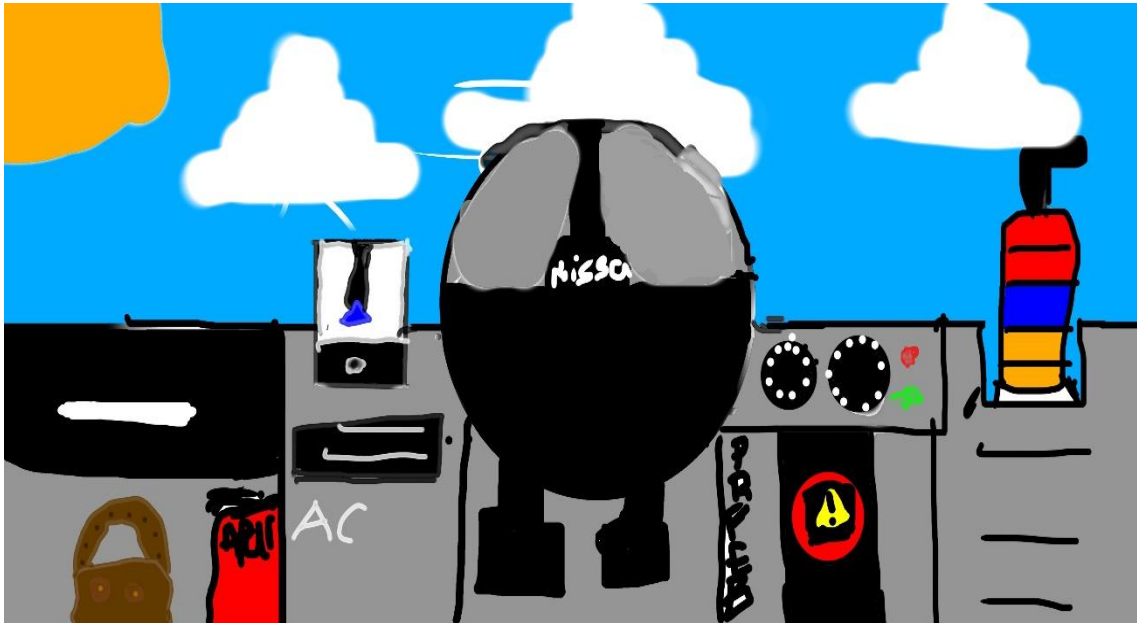
Hai, namaku Arsa. Aku ingin menceritakan pengalamanku di Jepang.

Tahun lalu, aku dan keluargaku pergi ke Jepang. Aku bangun pada pukul 04.00 WIB, sedangkan ibuku sudah bangun lebih dulu dariku. Aku langsung mandi dan sarapan dengan porsi yang lebih banyak. Karena, kami tahu bahwa kami semua akan pergi ke luar negeri.

Setelah itu, kami mulai menyiapkan dan membawa barang masing-masing. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas barangnya sendiri. Aku dan adik memiliki tugas untuk membawa tas kecil dan tas biasa.

Selain itu, Aku juga bertugas membawa koper kecil dan obat-obatan. Serta Ayah dan ibu bertugas membawa koper-koper yang lebih besar.

Kami pergi ke Bandara Soekarno-Hatta menggunakan taksi. Pesawat kami dijadwalkan boarding sekitar pukul 10.20 WIB.



Di bandara suasananya cukup dingin dan banyak orang, sehingga membuatku hampir tersesat. Aku pun makan siang bersama ayah, ibu, dan adik di restoran bandara. Kami makan cukup banyak karena kata ibu perjalanan kami akan sangat panjang.

Sambil menunggu waktu keberangkatan, aku dan adikku berjalan-jalan di bandara dan menemukan playground. Kami bermain di playground sampai sangat lelah.

Setelah itu, aku rebahan di sofa sambil bermain handphone. Tak lama kemudian, pesawat kami sudah mulai *boarding*. Aku sangat senang sampai loncat-loncat karena terlalu bersemangat.



Aku masuk ke pesawat dan duduk di kursi bagian pinggir. Adikku mendapat kursi di dekat jendela dan ibu duduk di tengah, sedangkan ayah duduk terpisah di sebelahku.

Aku melihat banyak orang yang juga akan pergi ke luar negeri. Petugas maskapai mengatakan bahwa perjalanan kami akan memakan waktu sekitar 4 jam atau lebih.

Selama 4 jam itu, aku hanya melakukan aktivitas tidur dan makan. Tidak terasa, pesawat kami akhirnya sampai di tujuan. Ternyata kami sampai di Bandara Zhang-Hai.

Namun, kami hanya transit Bandara Zhang-Hai untuk makan, tidur dan beristirahat karena tujuan sebenarnya adalah bandara di Jepang.

Kami makan Phở baba, yaitu makanan khas Vietnam. Rasa dari pho baba tersebut asin dan sedikit manis. Bentuknya mirip seperti mi, tetapi berwarna putih. Aku makan dengan sangat lahap karena saat itu aku sangat lapar.

Setelah makan, aku tidur cukup lama hingga dibangunkan ibu karena pesawat kami sudah mulai boarding. Setelah mengantre cukup lama, kami masuk ke pesawat dan langsung disambut ramah oleh pramugari.

Kali ini aku mendapat kursi di dekat jendela, tetapi adikku tidak terima karena ia juga ingin melihat pemandangan lewat jendela. Namun, sebagai kakak yang baik dan rajin menabung, aku tidak memberikannya.

Saat pilot berbicara, hanya ibu yang mengerti karena ibu bisa berbahasa China. Kata ibu, perjalanan akan memakan waktu sekitar 3 jam 50 menit. Sama seperti sebelumnya, aku hanya menghabiskan waktu dengan tidur dan makan.

Saat aku bangun, ternyata pesawat sudah akan mendarat. Menurutku, pendaratannya sangat mulus dibandingkan pesawat sebelumnya karena hanya ada sedikit guncangan.

Kami sangat bahagia saat akhirnya pesawat tiba di Jepang karena itu adalah salah satu impian kami. Setelah itu, kami mengambil koper lalu naik taksi menuju hotel yang sudah dipesan ibu.

Aku harus mengakui bahwa orang-orang Jepang sangat ramah. Pemilik hotel langsung menyambut kami dengan sangat baik.

Karena kami sangat lelah, kami hanya beristirahat di hotel. Setelah itu, kami membeli banyak makanan seperti roti khas Jepang dan makanan lainnya.

Selama di Osaka, kami sering keluar hotel untuk pergi ke restoran, seperti restoran takoyaki, restoran ramen, dan restoran lainnya.

Kami juga sangat terpujau dengan kebersihan di Jepang, bahkan selokan di sana kadang ada ikannya. Tiba-tiba aku mendapat notifikasi WhatsApp.

“Yo bro, kamu di mana?” tanya Aizar

Aku baru ingat bahwa Aizar juga sedang berada di Jepang. Namun, aku tidak bisa bermain dengan Aizar karena, ia datang pada waktu yang berbeda.

Akhirnya, selama berada di Jepang aku tidak bertemu dengan Aizar, padahal kami sudah berencana untuk bertemu.

Keesokan harinya, aku dan keluargaku pergi ke Universal Studios Japan (USJ). Di sana ada banyak wahana.

Aku dan ayah sempat berpisah. Aku dan ibu mencoba beberapa wahana ekstrem seperti *roller coaster*, sedangkan ayah menjaga adikku.

Kami naik wahana Harry Potter yang sangat seru. Aku bahkan menaikinya dua kali, sekali bersama ibu dan sekali bersama ayah.

Saat naik bersama ayah, wahana sempat berhenti karena sepatu pengunjung di depan jatuh. Kebetulan wahana berhenti di bagian paling menegangkan, dengan hantu tepat di depanku.



Kami juga naik wahana Hiu yang sangat menyeramkan sampai adikku hampir menangis. . Setelah itu, aku dan ibu mencoba roller coaster Hollywood Dream yang sangat ekstrem sampai suaraku hampir habis karena berteriak. Bahkan sebelum wahana dimulai, ada suara detak

jantung yang membuat suasana semakin menegangkan.

Setelah itu, kami mencoba wahana *Space Fantasy* yang berputar-putar dan sangat seru. Setelah puas bermain, kami kembali ke hotel. Itu adalah pengalaman yang sangat menyenangkan.

Keesokan harinya, kami naik kereta cepat Shinkansen yang bisa melaju hingga 300 km/jam menuju Tokyo. Di Tokyo, kami lebih banyak beristirahat, makan di restoran, dan berjalan-jalan.

Kami juga melewati Shibuya Crossing, mengunjungi kuil (temple dan shrine), serta pergi melihat Gunung Fuji yang sangat besar.

Namun, tidak lama kemudian kami harus kembali ke Indonesia. Meskipun singkat, itu adalah pengalaman yang sangat menyenangkan.

Dari perjalanan ini, aku belajar untuk menikmati setiap momen kebersamaan bersama keluarga selagi mereka masih ada.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.